

## **PENGARUH KEKUATAN MONITORING, MODAL, NPL DAN ASET TERHADAP MARGIN LABA PADA BPR KARESIDENAN PEKALONGAN**

**Supriyatun<sup>1</sup>, Eny Kusumawardhani<sup>2</sup>, Danik Karyawati<sup>3</sup>, Sumawan<sup>4</sup>**

*Akademi Manajemen Koperasi Tantular*

[eny.kusumawardhani70@gmail.com](mailto:eny.kusumawardhani70@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **Abstract**

*This research aims to identify the influence of monitoring strength, capital, non-performing loans (NPL), and assets on net interest margin (NIM) in people's credit banks (BPR) in the Pekalongan area. The data analysis method used is multiple linear regression using secondary data obtained from the financial reports of BPRs and related institutions. The data used in this research uses secondary data from Conventional Rural Banks (BPR), which operates in the former Pekalongan Residency, Central Java for the 2018-2020 period, from Rural Bank Publication Financial Reports (LKP) which consist of balance sheets, Profit and Loss reports, administrative accounts and other information which is an integral part of the Published Financial Report, obtained from the Bank Indonesia directory [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). The research results show that monitoring strength, capital, and assets have a significant influence on NIM, while NPL does not have a significant influence. The implication of this research is the importance of managing monitoring power, capital, and assets effectively to increase NIM and the financial health of BPRs in the Pekalongan Resident area. It is hoped that this research can contribute to the understanding of the factors that influence BPR financial performance and become a consideration for related parties in making decisions regarding business strategy and banking policy.*

**Keywords:** *monitoring, capital, npl, assets, profit margin*

---

### **PENDAHULUAN**

Perbankan telah lama dikenal sebagai faktor penting dalam pengembangan ekonomi. Secara historis, para ekonom banyak memfokuskan pada sektor ini. Perbankan memiliki implikasi penting untuk pertumbuhan dan pengembangan dari negara berkembang, seperti banyak penulis membuktikan hubungan kritical antara efisiensi intermediasi bank dan pertumbuhan ekonomi.

Efisiensi sektor perbankan memainkan peran penting dalam suatu ekonomi. Indikator utama efisiensi sektor perbankan adalah spread suku bunga, marjin tingkat bunga deposito-pinjaman yang lebar tidak hanya menunjukkan sektor perbankan tidak efisien; hal ini juga mencerminkan tingkat pengembangan sektor keuangan. Secara krusial, intermediasi keuangan mempengaruhi return bersih untuk tabungan, dan return gros untuk investasi (Kartika, et al 2020). Spread antara ke dua return ini

mencerminkan marjin bunga bank, selain transaksi dan biaya lain ditanggung langsung oleh penabung dan investor. Hal ini membuktikan bahwa spread bunga bank dapat diinterpretasikan sebagai indikator efisiensi sistem perbankan.

Marjin yang berlaku antara suku bunga deposito-pinjaman, spread suku bunga dalam suatu ekonomi memiliki implikasi penting untuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi tersebut, seperti banyak penulis menyarankan, hubungan kritikal antara efisiensi intermediasi bank dan pertumbuhan ekonomi. Biaya intermediasi keuangan dapat diukur dengan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dengan beban bunga yang harus ditanggung oleh bank (net interest margin) (Tin et al. 2011). Semakin rendah Net Interest Margin (NIM), maka akan semakin rendah biaya intermediasi keuangan.

Beberapa penelitian telah berupaya untuk melakukan analisis tersebut, sebagian besar telah dikenakan dengan menggunakan net interest margin (NIM) bank sebagai proxy untuk spread suku bunga. Untuk sebagian besar bank, net interest margin merupakan sumber paling penting pendapatan. Sebaliknya, dari perspektif ekonomi riil, net interest margin bank dianggap menjadi biaya intermediasi

keuangan. Dalam konteks ini, net interest margin merupakan irisan antara apa yang peminjam harus membayar atas pinjamannya dan apa yang akhirnya diterima kreditur.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaning (2016). Penelitian ini mengembangkan saran-saran dari penelitian terdahulu yang pada intinya untuk menambahkan variabel independen yang lain yang mempengaruhi Net Interest Margin (NIM).

Bank berisiko akan membebankan spread suku bunga yang lebih tinggi. Pada penelitian ini digunakan beberapa alternatif proxy untuk risiko bank meliputi ukuran kecukupan modal, dan risiko kredit dan risiko likuiditas. Ukuran bank mempengaruhi aktivitas pemberian kredit bank pada spread suku bunga. Bank yang lebih besar memiliki kekuatan pasar lebih besar dan memiliki akses yang lebih baik ke jaring keamanan pemerintah daripada bank yang lebih kecil. Bank yang relatif lebih kecil memiliki kerugian kompetitif dalam menarik konsumen pinjaman besar, maka ukuran bank mempengaruhi aktivitas pemberian kredit bank pada spread suku bunga.

Faktor-faktor penentu net interest margin bervariasi di berbagai penelitian

perbankan, faktor-faktor penentu net interest margin telah banyak digali secara empirik, namun demikian penelitian spread suku bunga. Penelitian Deny (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang positif berpengaruh pada NIM adalah NPL (non-performing loan) Semakin tinggi tingkat Non Performing Loan, maka akan semakin menurun NIM. Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaning dan Wahyudi (2016). Penelitian ini mengembangkan saran-saran dari penelitian terdahulu yang pada intinya untuk menambahkan variabel independen yang lain yang mempengaruhi Net Interest Margin (NIM).

Bank Perkreditan Rakyat, khususnya di wilayah se eks-Karisidenan Pekalongan jarang dikonfirmasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasi faktor penentu spread suku bunga bank kedalam karakteristik bank yang meliputi kekuatan monitoring, risiko bank yang meliputi kecukupan modal, non-performing loan, loan/deposit ratio dan ukuran bank dalam hal total aset terhadap spread suku bunga Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karisidenan Pekalongan.

Berdasarkan pada penjelasan kondisi empirik, fenomena, dan riset gap tersebut

diatas, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian mengenai faktor-faktor penentu spread suku bunga pada Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan adalah karakteristik bank dalam hal kekuatan monitoring, risiko bank yang meliputi modal, non-performing loan, loan/deposit ratio, dan ukuran bank dalam hal total aset.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) merupakan Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya, diperoleh selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan yang dikenal dengan istilah spread based (Kasmir: 2013). Menurut Janrosl & Yuliani (2017) Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktifnya.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih} \times 100 \%}{\text{Aktiva Produktif}}$$

### **Monitoring**

Kekuatan monitoring di proxy dengan rumus:

### Besarnya kredit

Penyisihan penghapusan aktiva produktif.

### **Ukuran Bank (Size)**

Ukuran bank menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan perbankan. Ukuran bank diukur dengan menggunakan Ln (Total Asset) karena nilai Total asset dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan (Kosmidou et al., 2008).

### **Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Sabir (2012) Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bagaimana bank mengelola penyaluran kreditnya jugadapat menggambarkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank. NPL yang tinggi menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank. Rasio Non Performing Loan dirumuskan sebagai berikut (Christiano, dkk., 2014):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total kredit}}$$

### **Modal (EA)**

Rasio ini mengukur persentase modal ekuitas yang terdapat dalam total aset. Menurut Kosmidou et al. (2008), rasio modal atau Equity to Assets (EA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$EA = \frac{\text{Ekuitas} \times 100 \%}{\text{Total Asset}}$$

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dikualifikasi sebagai penelitian deskriptif yang mencoba untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian demikian meliputi pengumpulan data dan penciptaan distribusi beberapa waktu penelitian mengamati suatu peristiwa atau karakter (penelitian variabel), atau terkait interaksi dari dua atau lebih variabel yaitu kekuatan monitoring, modal, non-performing laon, loan/deposit ratio, dan aset terhadap net interest margin.

### **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se eks-Karesidenan Pekalongan yang meliputi wilayah Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes, pemilihan obyek ini karena masih sedikit penelitian dan hasil yang dapat dikonfirmasi khususnya Bank Perkreditan Rakyat di wilayah se eks-Karisidenan Pekalongan, Jawa Tengah.

### **Tipe, Jenis, dan Sumber Data Yang digunakan**

Tipe data merupakan data pool atau data kombinasi, yaitu data merupakan elemen untuk data runtut waktu atau time series dan data cross-section. Sebuah data time series adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Data cross-section adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR), yang beroperasi di eks-Karesidenan Pekalongan, Jawa Tengah periode 2018-2020, dari Laporan Keuangan Publikasi (LKP) Bank Perkreditan Rakyat yang terdiri dari neraca, laporan Laba Rugi, rekening administratif dan Informasi lainnya yang merupakan kesatuan dari Laporan Keuangan Publikasi, diperoleh dari direktori Bank Indonesia ([www.BI.go.id](http://www.BI.go.id)). Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dan relevan.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan meliputi Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal,

Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes yang beroperasi pada waktu penelitian 2018-2020. Karena hambatan sumber daya, teknik purposive sampling digunakan pada penelitian ini. Metode sampling merupakan bentuk non-probability sampling dimana keputusan mengenai individual atau sumber data yang dilibatkan dalam sampel yang diambil oleh peneliti, berdasarkan atas berbagai kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di wilayah se eks-Karesidenan Pekalongan yang meliputi wilayah Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal, dan Kabupaten Brebes periode 2018–2020.
2. Bank Perkreditan Rakyat yang menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi di [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id) periode 2018–2020.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat informasi mengenai kekuatan monitoring, modal, non performing loan, loan deposit ratio, dan aset periode 2018–2020.

## **Definisi operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen, NIM (net interest margin). Net interest margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan biaya intermediasi keuangan, dan didefinisikan sebagai pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif bank. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga minus biaya bunga, sedangkan aset produktif menurut peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aset adalah penyediaan dana untuk menghasilkan pendapatan, dalam bentuk kredit, sekuritas, penempatan antar bank, investasi, dan bentuk lain penyediaan dana yang dapat dipersamakan dengan itu.

Monitoring peminjam oleh bank mendasarkan pada pengumpulan informasi sebelum dan sesudah pinjaman diberikan, meliputi pencarian aplikasi pinjaman, menilai kelayakan peminjam dan menjamin bahwa peminjam mematuhi persyaratan kontrak. Kekuatan monitoring di proxy dengan besarnya kredit dibagi penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Berdasarkan SK DIR BI No. 26/20/KEP/DIR, tanggal 29 Mei 1993 dan SE BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993, Penyisihan kerugian pinjaman adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar

persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Modal Bank didefinisikan sebagai rasio modal/capital terhadap total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi semua risiko potensial yang melekat pada aset produktif bank yang sebagian besar dalam bentuk pinjaman. Rasio ini menjamin bahwa bank tidak dapat memperluas volume usahanya tanpa memiliki kecukupan modal.

Non Performing Loan (NPL) merupakan pinjaman yang diklasifikasi sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Non performing loan merupakan pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan untuk bank. Pinjaman menjadi non performing loan ketika peminjam berhenti melakukan pembayaran dan pinjaman telah gagal lebih dari 90 hari jatuh tempo. Semakin besar (kenaikan) rasio NPL berarti kualitas aset buruk dan lebih berisiko untuk portofolio pinjaman.

Ukuran bank dalam hal total aset biasanya dianggap faktor penentu penting net interest margin. Umumnya, efek pertumbuhan ukuran bank memiliki manfaat seperti skala ekonomi dan mengurangi biaya atau ruang lingkup ekonomi dan diversifikasi produk, yang memberikan akses ke pasar

yang bank kecil tidak dapat masuk memberikan kontribusi terhadap PDB sektor perkebunan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kelima variabel independen kekuatan monitoring, modal, non-performing loan, loan/deposit ratio, dan aset yang dimasukkan dalam model regresi, variabel non performing loan dan loan/deposit ratio tidak signifikan dengan probabilitas signifikansi non performing loan 0,365 dan loan/deposit ratio 0,094, keduanya diatas 5 % sedangkan kekuatan monitoring, modal, dan aset signifikan pada tingkat kepercayaan 5 %. Uji Sig-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak, dan apabila berpengaruh apakah pengaruhnya tersebut positif atau negatif (dilihat dari nilai t-nya).

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.214	.000
Monitoring	2.031	.047
Capital	-2.851	.006
NPL	-.913	.365
LDR	-1.702	.094
ASET	-6.571	.000

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hanya variabel non-performing loan dan loan/deposit ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap spread suku bunga, sedangkan kekuatan monitoring, modal, dan aset berpengaruh signifikan terhadap spread suku bunga.

### Pembahasan Hipotesis 1

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa kekuatan monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap spread suku bunga, yang berarti semakin tinggi kemampuan monitoring bank semakin tinggi spread suku bunga, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan semakin tinggi kemampuan monitoring, semakin tinggi spread suku bunga bank dapat diterima. Bank-bank yang memiliki insentif dan kemampuan monitoring semakin besar dan mempunyai daya tawar yang lebih besar terhadap pinjaman memberikan spread yang lebih tinggi.

### Pembahasan Hipotesis 2

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa modal berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga, yang berarti semakin rendah modal bank semakin tinggi spread suku bunga bank, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan semakin rendah

modal bank semakin tinggi spread suku bunga bank dapat diterima.

### **Pembahasan Hipotesis 3**

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa non-performing loan berpengaruh tidak signifikan terhadap spread suku bunga, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan semakin tinggi non-performing Loan, semakin rendah spread suku bunga tidak dapat diterima. Yesim Helhel (2014) menemukan bahwa variabel non-performing loan secara statistik tidak signifikan dengan net interest margin. Demikian juga, Brock dan Franken (2002) mencatat bahwa hasil dari beberapa penelitian lain menyarankan karakteristik masing-masing bank adalah sering

### **Pembahasan Hipotesis 4**

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa aset berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan semakin besar aset semakin tinggi spread suku bunga tidak dapat diterima. Temuan penelitian ini adalah bahwa variabel ukuran bank dalam hal total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga. Ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar cenderung untuk menurunkan margin dan ini konsisten dengan model yang menekankan peran negatif dari

ukuran bank yang timbul dari skala inefisiensi atau mencerminkan skala in-efisiensi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan olah data dan analisis terhadap hasil penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karisienan Pekalongan dengan mengambil data dari Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat pada directory BI: [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id) periode 2018 -2020, dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga yang berarti semakin rendah modal semakin tinggi spread suku bunga yang dibebankan bank, hal ini karena bank dengan modal yang kecil akan membebankan spread suku bunga yang tinggi.
2. Non-performing loan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap spread suku bunga, non-performing loan menunjukkan kualitas aset yang menghasilkan pendapatan, sehingga non-performing loan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
3. Aset, Ukuran Perusahaan, berpengaruh negatif signifikan terhadap spread suku bunga, yang berarti semakin besar aset semakin rendah spread suku bunga bank.

Bank dengan aset yang besar dapat memasuki pasar yang lebih luas sehingga memiliki ruang lingkup yang luas dibanding dengan aset bank yang kecil.

### **Saran**

Bank Perkreditan Rakyat di wilayah se eks-Karesidenan Pekalongan dalam menjalankan fungsi intermediasi yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana yang sebagian besar dalam bentuk kredit harus memiliki kekuatan monitoring bank yang baik agar mampu menghindari dari perilaku oportunistik peminjam (moral hazard). Peningkatan dalam pemberian kredit yang ditunjukkan dengan Loan/deposit ratio harus mampu memberikan peningkatan spread suku bunga bank dengan menjaga kualitas aset produktif bank yang diceminkan dengan persentase non-performing loan melalui upaya penagihan hutang yang baik dan sehat. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan Bank Perkreditan Rakyat se eks-Karesidenan Pekalongan diperlukan penambahan modal bagi Bank Perkreditan Rakyat yang masih memiliki rasio kapital/aset yang rendah (berdasarkan deskripsi statistik variabel penelitian modal minimum 4,33 %) agar mampu mengembangkan usahanya dan menyerap potensi kerugian, sehingga memperkuat industri Bank Perkreditan

Rakyat di wilayah se eks-Karesidenan Pekalongan.

Dengan efisiensi industri Bank Perkreditan Rakyat tersebut yang ditunjukkan dengan rendahnya spread suku bunga bank akan menurunkan biaya intermediasi sehingga mampu memberikan return yang tinggi kepada deposan dan mendorong investasi dan pertumbuhan perekonomian di wilayah eks-Karesidenan Pekalongan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deny, Ery Wibowo, Alwiyah (2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
- Ghozali, Imam 2021, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Undip, Semarang
- Janrosl, Viola Syukrina E & Yuliani, 2017, Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, Oktober 2017: 51 – 64
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & Machmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company's value: study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Kartika, A., Irsad, M., Setiawan, M., & Sudiyatno, B. (2023). The Relationship between Capital Structure, Firm Performance, and A Firm's Market Competitiveness: Evidence From Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88-98.
- Kosmidou, K., Zopounidis, C.. 2008. Measurement of Bank Performance in Greece. *SouthEastern Europe Journal of Economics* 1 79-95.
- Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S. B. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2937-2945.
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2021). Social media engagement, organizational agility and digitalization strategic plan to improve SMEs' performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766-3775.
- Rozak, H.A., Fachrunnisa, O., Sugiharti, Taswan, Fitriati, I.R. (2023). Metaverse and Modification Needs of Human Resources Management Practices and Policies: An Overview. In: Barolli, L. (eds) *Advances in Intelligent Networking and Collaborative Systems. INCoS 2023. Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, vol 182. Springer, Cham.
- Sabir, Muh., Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis*. Vol.1 No.1, Juni 2012, 79-86
- Sarwendah, Nugrahaning, Sugeng Wahyudi, 2016, Analisis Pengaruh NPL dan LDR Terhadap NIM dengan ROA Sebagai Intervening, Serta Bopo Terhadap NIM Bank Go Public di Indonesia Periode 2011-2015, *Journal of Management* Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-9
- SK DIR BI No. 26/20/KEP/DIR, tanggal 29 Mei 1993 dan SE BI No. 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993, Penyisihan kerugian pinjaman
- Septiani, W., Ristianawati, Y., Putri, R. C., Romadoni, D. A., & Paramastri, T. P. (2023, August). An Analysis on the Impact of Financial Literacy, Self-control, and Self-concept on Consumptive Behavior: A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia. In *International Conference on Intelligent Networking and Collaborative Systems* (pp. 336-348). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Sugiharti, Budiyanto, & Suhermin. (2023). The Influence of Personality, Job Satisfaction and Quality of Work Life on Organizational Commitment and Their Impact on Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-49.
- Sugiharti. (2023). Strategies for Effective Talent Acquisition and Retention in Human Resource Management. *Tec Empresarial*, 18(2), 769-775.
- Tin, L.M., Ahmad, R., Shaharudin, S.S.. 2011. Determinants of Bank Profits and Net Interest Margins in East Asia and Latin America. Sumber: [www.ssrn.com/abstract=1912319](http://www.ssrn.com/abstract=1912319)
- Yesim Helhel (2014). Evaluating The Performance of the Commercial Banks In Georgia. *Research Journal of Finance and Accounting* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.22, 2014